

BAB IV

HASIL PENELITIAN TENTANG HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTELEKTUAL, EMOSIONAL, DAN SPRITUAL DENGAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR

A. Gambaran Umum

Sebagaimana diungkapkan dalam pendahuluan dikemukakan bahwa data penelitian ini menyangkut empat variabel. Variabel penelitian terdiri dari satu variabel terikat (Y) dan tiga variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3). Variabel terikat (Y) kinerja guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan variabel bebas pertama (X_1) kecerdasan intelektual, variabel bebas kedua (X_2) kecerdasan emosional, dan variabel bebas ketiga (X_3) kecerdasan spritual guru Pendidikan Agama Islam.

B. Karakteristik Responden

Berdasarkan jumlah populasi guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Sungai Tabuk kabupaten Banjar sebanyak 31 orang, dan semuanya dijadikan sampel dalam penelitian ini.

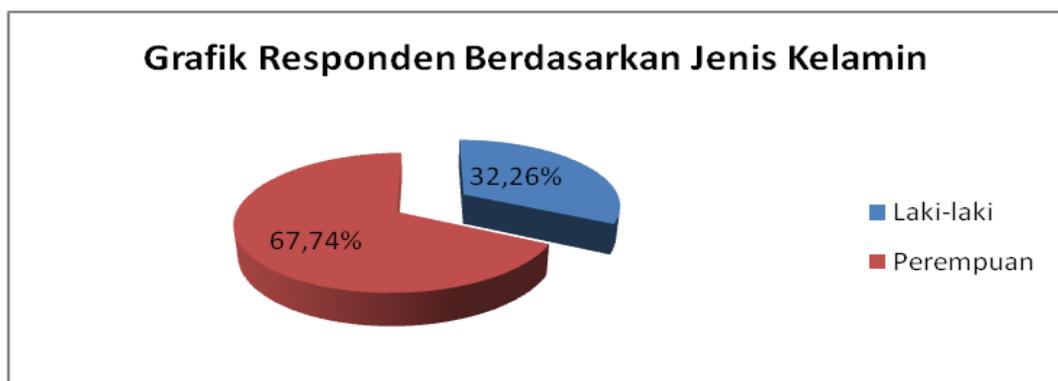
Dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja, dan usia atau umur guru.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	10	32,26
2	Perempuan	21	67,74
Jumlah		31	100



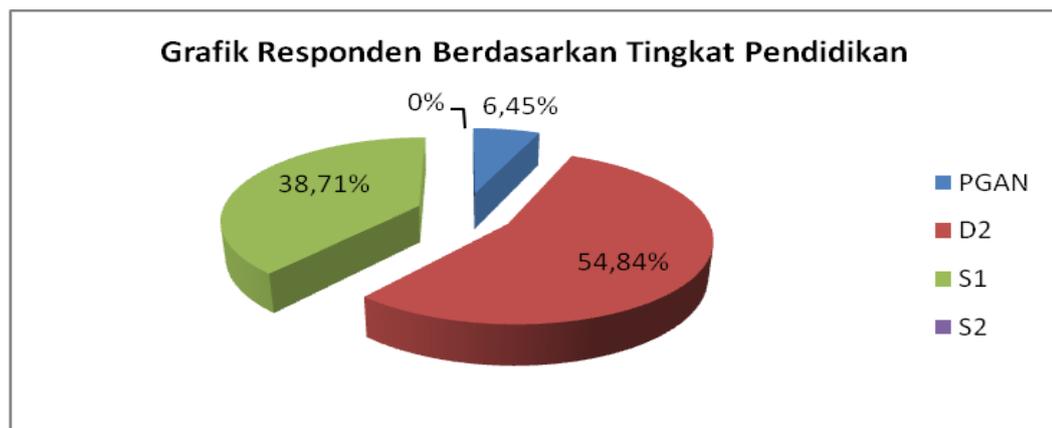
Dari tabel 3 dan grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah responden guru Pendidikan Agama Islam se-Kecamatan Sungai Tabuk, yang terbanyak adalah perempuan yaitu 67,74% atau sebanyak 21 orang. Perempuan dengan karakter kelembutannya besar kemungkinan dapat mendukung pembentukan kepribadian anak didik untuk menjadikan siswa-siswi yang beriman, bertaqwa, serta berakhlak mulia.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Adapun karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	PGAN	2	6,45
2	D2	17	54,84
3	S1	12	38,71
4	S2	-	-
Jumlah		31	100



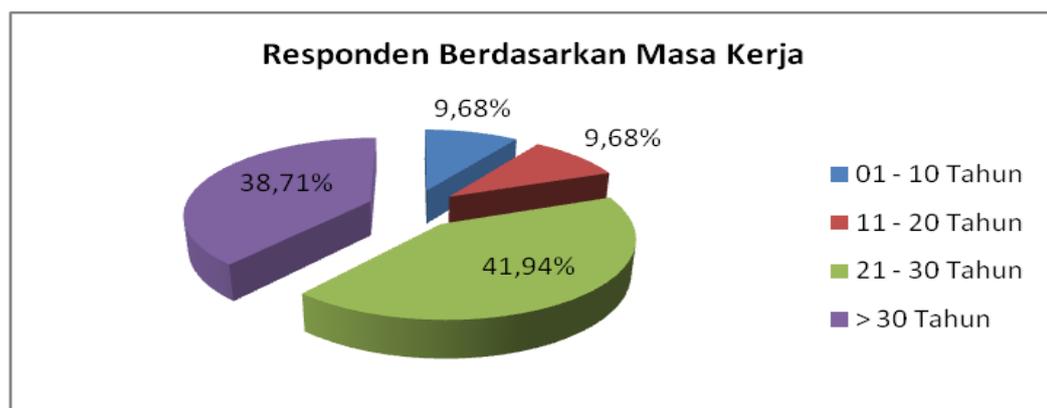
Dari tabel 4 dan grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah responden guru Pendidikan Agama Islam se-Kecamatan Sungai Tabuk, yang paling banyak adalah berpendidikan D2 yaitu 54,84% atau sebanyak 17 orang.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Adapun karakteristik responden berdasarkan masa kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Lama Bekerja	Jumlah	Prosentase
1	01 - 10 Tahun	3	9,68
2	11 - 20 Tahun	3	9,68
3	21 - 30 Tahun	13	41,94
4	> 30 Tahun	12	38,71
Jumlah		31	100,00



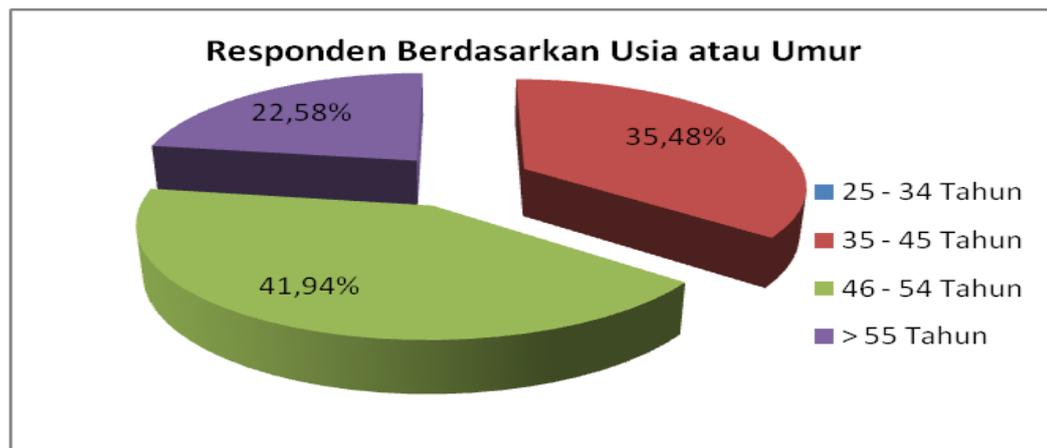
Dari tabel 5 dan grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah responden guru Pendidikan Agama Islam se-Kecamatan Sungai Tabuk, yang masa kerjanya paling lama adalah 21-30 tahun sebanyak 13 orang atau 41,94%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia atau Umur

Adapun karakteristik responden berdasarkan usia atau umur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia atau Umur

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	25 - 34 Tahun	-	-
2	35 - 45 Tahun	11	35,48
3	46 - 54 Tahun	13	41,94
4	> 55 Tahun	7	22,58
Jumlah		31	100,00



Dari tabel 6 dan grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah responden guru Pendidikan Agama Islam se-Kecamatan Sungai Tabuk, paling banyak yang berusia 46-54 tahun atau 41,94%. Usia guru tersebut memiliki pengalaman yang luas dan mendalam serta semangat yang tinggi dalam memberikan motivasi kepada anak didik.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

Agar instrumen yang dipakai dalam penelitian ini dapat difungsikan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan, maka instrumen tersebut harus valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan guna mengetahui tingkat kesahihan data penelitian yang diisi oleh responden atau dengan kata lain uji yang dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu pertanyaan kuesioner yang digunakan dalam suatu penelitian.

Langkah dalam pengujian validitas instrumen ini yaitu terlebih dahulu dengan memecah variabel penelitian menjadi indikator kemudian dipecah kembali menjadi item pertanyaan dengan bentuk skala *likert*. Setelah terbentuk beberapa item pertanyaan lalu angket yang telah dibuat diujikan kepada 31 responden.

Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor indikator dengan skor total. Valid tidaknya butir item pertanyaan variabel dapat dilihat dengan mengkonsultasikan nilai r hitung $>$ r tabel. Dari tabel r (dilihat pada lampiran), untuk $df = n - 2$, atau dalam penelitian ini $df = 31 - 2 = 29$ dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh angka 0,355. Jika r hasil positif, serta r hasil $>$ r tabel, maka butir item tersebut valid. Sebaliknya jika r hasil $<$ r tabel, maka butir item tersebut tidak valid.

Berikut hasil dari uji validitas penelitian ini dengan bantuan SPSS 16 *for windows* (dapat dilihat pada lampiran) pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Kecerdasan Intelektual (X_1)

Korelasi item pernyataan	r hitung	r ketetapan	Keterangan
Pernyataan 1	0,836	0,355	Valid
Pernyataan 2	0,819	0,355	Valid
Pernyataan 3	0,898	0,355	Valid
Pernyataan 4	0,860	0,355	Valid
Pernyataan 5	0,960	0,355	Valid
Pernyataan 6	0,841	0,355	Valid
Pernyataan 7	0,784	0,355	Valid

Dari tabel di atas, diketahui bahwa dari 07 item pernyataan untuk variabel kecerdasan intelektual (X_1) semua soal dianggap valid, karena berdasarkan data tersebut memang nilai r-hitung > r-tabel.

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Kecerdasan Emosional (X_2)

Korelasi item pernyataan	r hitung	r ketetapan	Keterangan
Pernyataan 1	0,441	0,355	Valid
Pernyataan 2	0,678	0,355	Valid
Pernyataan 3	0,430	0,355	Valid
Pernyataan 4	0,224	0,355	TidakValid
Pernyataan 5	0,421	0,355	Valid
Pernyataan 6	0,329	0,355	Valid

Pernyataan 7	0,636	0,355	Valid
Pernyataan 8	0,628	0,355	Valid
Pernyataan 9	0,671	0,355	Valid
Pernyataan 10	0,205	0,355	TidakValid
Pernyataan 11	0,606	0,355	Valid
Pernyataan 12	0,494	0,355	Valid
Pernyataan 13	0,160	0,355	TidakValid
Pernyataan 14	0,725	0,355	Valid
Pernyataan 15	0,548	0,355	Valid

Dari tabel di atas, diketahui bahwa dari 15 item pernyataan untuk variabel kecerdasan emosional (X_2) terdapat 03 soal yang tidak valid karena terbukti nilai r -hitung $<$ r -tabel, dan 12 soal dianggap valid karena berdasarkan data tersebut memang nilai r -hitung $>$ r -tabel.

Tabel 13. Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual (X_3)

Korelasi item pernyataan	r hitung	r ketetapan	Keterangan
Pernyataan 1	0,719	0,355	Valid
Pernyataan 2	0,729	0,355	Valid
Pernyataan 3	0,655	0,355	Valid
Pernyataan 4	0,663	0,355	Valid
Pernyataan 5	0,453	0,355	Valid
Pernyataan 6	0,534	0,355	Valid
Pernyataan 7	0,476	0,355	Valid

Pernyataan 8	0,382	0,355	Valid
Pernyataan 9	0,340	0,355	TidakValid
Pernyataan 10	0,744	0,355	Valid
Pernyataan 11	0,621	0,355	Valid
Pernyataan 12	0,559	0,355	Valid
Pernyataan 13	0,293	0,355	TidakValid

Dari tabel di atas, diketahui bahwa dari 13 item pernyataan untuk variabel kecerdasan spiritual (X_3) terdapat 02 soal yang tidak valid karena terbukti nilai r -hitung $<$ r -tabel, dan 11 soal dianggap valid karena berdasarkan data tersebut memang nilai r -hitung $>$ r -tabel.

Tabel 14. Hasil Uji Validitas Kinerja Guru (Y)

Korelasi item pernyataan	r hitung	r ketetapan	Keterangan
Pernyataan 1	0,625	0,355	Valid
Pernyataan 2	0,267	0,355	TidakValid
Pernyataan 3	0,642	0,355	Valid
Pernyataan 4	0,422	0,355	Valid
Pernyataan 5	0,505	0,355	Valid
Pernyataan 6	0,617	0,355	Valid
Pernyataan 7	0,711	0,355	Valid
Pernyataan 8	0,240	0,355	TidakValid
Pernyataan 9	0,537	0,355	Valid

Dari tabel di atas, diketahui bahwa dari 09 item pernyataan untuk variabel kinerja guru (Y) terdapat 02 soal yang tidak valid karena terbukti nilai r -hitung $<$ r -tabel, dan 07 soal dianggap valid karena berdasarkan data tersebut memang nilai r -hitung $>$ r -tabel.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap 31 responden dapat dinyatakan bahwa untuk kecerdasan intelektual (X_1) dari jumlah 07 pernyataan semua hasilnya valid, untuk alat ukur kecerdasan emosional (X_2) dari jumlah 15 pernyataan terdapat 12 item pernyataan yang valid, dan untuk alat ukur kecerdasan spiritual (X_3) dari jumlah 13 pernyataan terdapat 11 item pernyataan yang valid, sedangkan untuk alat ukur kinerja guru (Y) dari jumlah 09 pernyataan maka terdapat 07 pernyataan yang valid. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah item pernyataan	Nomor item tidak valid	Jumlah item tidak valid	Jumlah item valid
Kecerdasan Intelektual	7	-	-	7
Kecerdasan Emosional	15	4, 10, 13	3	12
Kecerdasan Spiritual	13	9, 13	2	11
Kinerja Guru	9	2, 8	2	7

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keandalan suatu instrument dalam kuesioner. Instrument yang reliable akan menunjukkan bahwa instrument tersebut akan mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya (dapat diandalkan).

Uji reliabilitas pada masing-masing variabel diperoleh dengan mengkonsultasikan nilai r alpha dengan r tabel, apabila r alpha $>$ r tabel, maka dikatakan reliabel dan sebaliknya jika r alpha $<$ r tabel, maka dikatakan tidak reliabel. Dalam hal ini taraf signifikansinya adalah 5% dengan $n = 31$ sehingga $df = n - 2$, $df = 29$, maka didapat r tabel = 0,355. Berikut hasil uji reliabilitas penelitian ini dengan bantuan SPSS 16 *for windows* (dapat dilihat pada lampiran) pada tabel di bawah ini:

Tabel 16. Rekapitulasi Perhitungan Reliabilitas

Variabel	Jumlah item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kecerdasan Intelektual	7	0,634	0,355	Reliabel
Kecerdasan Emosional	12	0,814	0,355	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	11	0,795	0,355	Reliabel
Kinerja Guru	7	0,645	0,355	Reliabel

Dari uji reliabilitas pada tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa semua angka r *alpha cronbach* berada di atas r tabel yaitu 0,355 yang menunjukkan bahwa semua reliabel.

D. Hasil Penelitian

1. Analisis Data

Kisi-kisi instrumen yang diperlukan untuk mengukur variabel kecerdasan intelektual (X_1) terdiri dari 7 indikator. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mampu menunjukkan pengetahuan dalam menghadapi masalah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	5	16,1
2	Sering	15	48,4
3	Kadang-kadang	10	32,3
4	Jarang	1	3,2
5	Tidak Pernah	0	0,0
Total		31	100

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI dalam melaksanakan tugas sering menunjukkan pengetahuan dalam menghadapi masalah.

2. Mampu mengambil keputusan yang tepat dalam memecahkan masalah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	4	12,9
2	Sering	12	38,7
3	Kadang-kadang	15	48,4
4	Jarang	0	0,0
5	Tidak Pernah	0	0,0
Total		31	100

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI dalam melaksanakan tugasnya kadang-kadang mampu mengambil keputusan yang tepat dalam memecahkan masalah.

3. Mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan pikiran jernih

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	10	32,3
2	Sering	15	48,4
3	Kadang-kadang	5	16,1
4	Jarang	1	3,2
5	Tidak Pernah	0	0,0
Total		31	100

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI dalam melaksanakan tugasnya sering menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan pikiran jernih.

4. Pada saat membaca buku, dapat memahaminya dengan cepat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	7	22,6
2	Sering	14	45,2
3	Kadang-kadang	10	32,3
4	Jarang	0	0,0
5	Tidak Pernah	0	0,0
Total		31	100

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI pada saat membaca buku, sering dapat memahami dengan cepat.

5. Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap informasi yang berhubungan dengan profesi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	20	64,5
2	Sering	8	25,8
3	Kadang-kadang	3	9,7
4	Jarang	0	0,0
5	Tidak Pernah	0	0,0
Total		31	100

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI selalu mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap informasi yang berhubungan dengan profesi.

6. Mempunyai cara yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	6	19,4
2	Sering	15	48,4
3	Kadang-kadang	10	32,3
4	Jarang	0	0,0
5	Tidak Pernah	0	0,0
Total		31	0

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI dalam melaksanakan tugasnya sering mempunyai cara yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

7. Mengikuti perkembangan informasi yang ada di sekitar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	17	54,8
2	Sering	6	19,4
3	Kadang-kadang	8	25,8
4	Jarang	0	0,0
5	Tidak Pernah	0	0,0
Total		31	0

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI dalam melaksanakan tugasnya selalu mengikuti perkembangan informasi yang ada di sekitarnya.

Tabel 17. Rekapitulasi Variabel Kecerdasan Intelektual (X₁)

No	Indikator	Alternatif Jawaban										Total	%
		Selalu		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Mampu menunjukkan pengetahuan dalam menghadapi masalah	5	16,1	15	48,4	10	32,3	1	3,23	0	0	31	100
2	Mampu mengambil keputusan yang tepat dalam memecahkan	4	12,9	12	38,7	15	48,4	0	0	0	0	31	100
3	Mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan pikiran jernih	10	32,3	15	48,4	5	16,1	1	3,23	0	0	31	100
4	Pada saat membaca buku, dapat memahaminya dengan cepat	7	22,6	14	45,2	10	32,3	0	0	0	0	31	100
5	Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap informasi yang berhubungan dengan profesi	20	64,5	8	25,8	3	9,68	0	0	0	0	31	100
6	Mempunyai cara yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan	6	19,4	15	48,4	10	32,3	0	0	0	0	31	100
7	Mengikuti perkembangan informasi yang ada di sekitar anda	17	54,8	6	19,4	8	25,8	0	0	0	0	31	100

Kisi-kisi instrumen yang diperlukan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional (X₂) terdiri dari 12 indikator. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mampu menyelesaikan konflik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	4	12,9
2	Sering	16	51,6
3	Kadang-kadang	11	35,5
4	Jarang	0	0,0
5	Tidak Pernah	0	0,0
Total		31	100

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI dalam melaksanakan tugasnya sering mampu menyelesaikan konflik.

2. Bisa diandalkan dalam memberikan masukan atau gagasan kepada orang lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	2	6,5
2	Sering	14	45,2
3	Kadang-kadang	14	45,2
4	Jarang	1	3,2
5	Tidak Pernah	0	0
Total		31	100

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI kadang-kadang bisa diandalkan dalam memberikan masukan atau gagasan kepada orang lain.

3. Mampu mengenali penyebab ketika mengalami perubahan suasana hati

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	12	38,7
2	Sering	12	38,7
3	Kadang-kadang	7	22,6
4	Jarang	0	0,0
5	Tidak Pernah	0	0,0
Total		31	100

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI selalu mampu mengenali penyebab ketika mengalami perubahan suasana hati.

4. Mampu membuat orang lain terpengaruh dengan perkataan maupun perbuatan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	2	6,5
2	Sering	9	29,0
3	Kadang-kadang	16	51,6
4	Jarang	4	12,9
5	Tidak Pernah	0	0,0
Total		31	100

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI mampu membuat orang lain terpengaruh dengan perkataan maupun perbuatan.

5. Mampu menenangkan diri dengan cepat ketika dihadapkan pada suatu persoalan yang menyebabkan marah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	14	45,2
2	Sering	14	45,2
3	Kadang-kadang	3	9,7
4	Jarang	0	0,0
5	Tidak Pernah	0	0,0
Total		31	100

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI selalu dan sering mampu menenangkan diri dengan cepat ketika dihadapkan pada suatu persoalan yang menyebabkan marah.

6. Mempunyai semangat dalam mengerjakan tugas walaupun tidak diharapkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	8	25,8
2	Sering	9	29,0
3	Kadang-kadang	11	35,5
4	Jarang	1	3,2
5	Tidak Pernah	2	6,5
Total		31	100

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI kadang-kadang mempunyai semangat dalam mengerjakan tugas walaupun tidak diharapkan.

7. Mampu bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	11	35,5
2	Sering	14	45,2
3	Kadang-kadang	6	19,4
4	Jarang	0	0,0
5	Tidak Pernah	0	0,0
Total		31	100

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI sering mampu bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan.

8. Mampu bersikap dengan tenang pada situasi yang menekan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	9	29,0
2	Sering	12	38,7
3	Kadang-kadang	8	25,8
4	Jarang	1	3,2
5	Tidak Pernah	1	3,2
Total		31	100

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI sering mampu bersikap dengan tenang pada situasi yang menekan.

9. Terampil dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	11	35,5
2	Sering	14	45,2
3	Kadang-kadang	6	19,4
4	Jarang	0	0,0
5	Tidak Pernah	0	0,0
Total		31	100

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI sering terampil dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain.

10. Mengetahui saat-saat mempertahankan diri atau membela diri

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	10	32,3
2	Sering	11	35,5
3	Kadang-kadang	6	19,4
4	Jarang	4	12,9
5	Tidak Pernah	0	0,0
Total		31	100

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI sering mengetahui saat-saat mempertahankan diri atau membela diri.

11. Dapat mengenali keadaan pada saat orang lain merasa sedih

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	10	32,3
2	Sering	7	22,6
3	Kadang-kadang	13	41,9
4	Jarang	1	3,2
5	Tidak Pernah	0	0,0
Total		31	100

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI kadang-kadang dapat mengenali keadaan pada saat orang lain merasa sedih.

12. Mampu membantu orang lain dalam mengatasi emosi mereka

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	0	0,0
2	Sering	10	32,3
3	Kadang-kadang	16	51,6
4	Jarang	4	12,9
5	Tidak Pernah	1	3,2
Total		31	100

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI kadang-kadang mampu membantu orang lain dalam mengatasi emosi mereka.

Tabel 18. Rekapitulasi Variabel Kecerdasan Emosional (X₂)

No	Indikator	Alternatif Jawaban										Total	%
		Selalu		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Mampu menyelesaikan konflik	4	12,9	16	51,6	11	35,5	0	0	0	0	31	100
2	Bisa diandalkan dalam memberikan masukan atau gagasan kepada orang lain	2	6,45	14	45,2	14	45,2	1	3,23	0	0	31	100
3	Mampu mengenali penyebab Ketika mengalami perubahan suasana hati	12	38,7	12	38,7	7	22,6	0	0	0	0	31	100
4	Mampu membuat orang lain terpengaruh dengan perkataan maupun perbuatan	2	6,45	9	29	16	51,6	4	12,9	0	0	31	100
5	Mampu menenangkan diri dengan cepat ketika dihadapkan	14	45,2	14	45,2	3	9,68	0	0	0	0	31	100

	pada suatu persoalan yang menyebabkan marah												
6	Mempunyai semangat dalam mengerjakan tugas yang walaupun tidak diharapkan	8	25,8	9	29	11	35,5	1	3,23	2	6,45	31	100
7	Mampu bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan	11	35,5	14	45,2	6	19,4	0	0	0	0	31	100
8	Mampu bersikap dengan tenang Pada situasi yang menekan	9	29	12	38,7	8	25,8	1	3,23	1	3,23	31	100
9	Terampil dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain	11	35,5	14	45,2	6	19,4	0	0	0	0	31	100
10	Mengetahui kapan saat-saat mempertahankan diri atau membela diri	10	32,3	11	35,5	6	19,4	4	12,9	0	0	31	100
11	Dapat mengenali keadaan tersebut pada saat orang lain merasa sedih	10	32,3	7	22,6	13	41,9	1	3,23	0	0	31	100
12	Mampu membantu orang lain dalam mengatasi emosi mereka	0	0	10	32,3	16	51,6	4	12,9	1	3,23	31	100

Kisi-kisi instrumen yang diperlukan untuk mengukur variabel kecerdasan

spiritual (X_3) terdiri dari 11 indikator. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut

1. Melaksanakan tugas dengan penuh kesungguhan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	23	74,2
2	Sering	5	16,1
3	Kadang-kadang	3	9,7
4	Jarang	0	0,0
5	Tidak Pernah	0	0,0
Total		31	100

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI selalu melaksanakan tugas dengan penuh kesungguhan.

2. Bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	28	90,3
2	Sering	2	6,5
3	Kadang-kadang	1	3,2
4	Jarang	0	0,0
5	Tidak Pernah	0	0,0
Total		31	100

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan.

3. Mengakui kesalahan, baik perkataan maupun perbuatan kepada orang lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	22	71,0
2	Sering	7	22,6
3	Kadang-kadang	2	6,5
4	Jarang	0	0,0
5	Tidak Pernah	0	0,0
Total		31	100

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI selalu mengakui kesalahan, baik perkataan maupun perbuatan kepada orang lain.

4. Mampu menahan diri untuk tidak melakukan pelanggaran hukum

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	22	71,0
2	Sering	8	25,8
3	Kadang-kadang	1	3,2
4	Jarang	0	0,0
5	Tidak Pernah	0	0,0
Total		31	100

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI selalu mampu menahan diri untuk tidak melakukan pelanggaran hukum.

5. Mempunyai kontribusi terhadap kesejahteraan orang lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	4	12,9
2	Sering	8	25,8
3	Kadang-kadang	14	45,2
4	Jarang	4	12,9
5	Tidak Pernah	1	3,2
Total		31	100

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI kadang-kadang mempunyai kontribusi terhadap kesejahteraan orang lain.

6. Dapat menjaga wewenang pada saat diberikan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	18	58,1
2	Sering	12	38,7
3	Kadang-kadang	1	3,2
4	Jarang	0	0,0
5	Tidak Pernah	0	0,0
Total		31	100

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI selalu dapat menjaga wewenang pada saat diberikan.

7. Mampu menerima pendapat orang lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	15	48,4
2	Sering	8	25,8
3	Kadang-kadang	8	25,8
4	Jarang	0	0,0
5	Tidak Pernah	0	0,0
Total		31	100

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI selalu mampu menerima pendapat orang lain.

8. Bekerjasama dengan teman-teman menyelesaikan tugas dalam KKG PAI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	23	74,2
2	Sering	6	19,4
3	Kadang-kadang	2	6,5
4	Jarang	0	0,0
5	Tidak Pernah	0	0,0
Total		31	100

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI selalu bekerjasama dengan teman-teman menyelesaikan tugas dalam KKG PAI.

9. Ikhlas dalam melaksanakan tugas mengajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	29	93,5
2	Sering	1	3,2
3	Kadang-kadang	1	3,2
4	Jarang	0	0,0
5	Tidak Pernah	0	0,0
Total		31	100

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI selalu ikhlas dalam melaksanakan tugas mengajar.

10. Mengikuti peraturan ketika berada di lingkungan sekolah atau masyarakat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	22	71,0
2	Sering	5	16,1
3	Kadang-kadang	4	12,9
4	Jarang	0	0,0
5	Tidak Pernah	0	0,0
Total		31	100

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI selalu mengikuti ketika berada di lingkungan sekolah atau masyarakat.

11. Membantu orang yang mendapatkan musibah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	10	32,3
2	Sering	17	54,8
3	Kadang-kadang	4	12,9
4	Jarang	0	0,0
5	Tidak Pernah	0	0,0
Total		31	100

Tabel 19. Rekapitulasi Variabel Kecerdasan Spritual (X₃):

No	Indikator	Alternatif Jawaban										Total	%
		Selalu		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Melaksanakan tugas dengan penuh kesungguhan	23	74,2	5	16,1	3	9,68	0	0	0	0	31	100
2	Bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan	28	90,3	2	6,45	1	3,23	0	0	0	0	31	100

3	Mengakui kesalahan, baik perkataan maupun perbuatan kepada orang lain	22	71	7	22,6	2	6,45	0	0	0	0	31	100
4	Mampu menahan diri untuk tidak melakukan pelanggaran hukum	22	71	8	25,8	1	3,23	0	0	0	0	31	100
5	Mempunyai kontribusi terhadap kesejahteraan orang lain	4	12,9	8	25,8	14	45,2	4	12,9	1	3	31	100
6	Dapat menjaga wewenang pada saat diberikan	18	58,1	12	38,7	1	3,23	0	0	0	0	31	100
7	Mampu menerima pendapat orang lain	15	48,4	8	25,8	8	25,8	0	0	0	0	31	100
8	Bekerjasama dengan teman-teman menyelesaikan tugas dalam KKG PAI	23	74,2	6	19,4	2	6,45	0	0	0	0	31	100
9	Ikhlas dalam melaksanakan tugas mengajar	29	93,5	1	3,23	1	3,23	0	0	0	0	31	100
10	Mengikuti peraturan ketika berada di lingkungan sekolah atau masyarakat	22	71	5	16,1	4	12,9	0	0	0	0	31	100
11	Membantu orang yang mendapatkan musibah	10	32,3	17	54,8	4	12,9	0	0	0	0	31	100

Kisi-kisi instrumen yang diperlukan untuk mengukur variabel kinerja guru

(Y) terdiri dari 7 indikator. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Membuat perencanaan pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	21	67,7
2	Sering	4	12,9
3	Kadang-kadang	4	12,9
4	Jarang	2	6,5
5	Tidak Pernah	0	0,0
Total		31	100

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI dalam melaksanakan tugasnya selalu membuat perencanaan pembelajaran.

2. Mengacu pada silabus pada saat mengajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	24	77,4
2	Sering	6	19,4
3	Kadang-kadang	1	3,2
4	Jarang	0	0,0
5	Tidak Pernah	0	0,0
Total		31	100

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI dalam melaksanakan tugasnya selalu mengacu pada silabus pada saat mengajar.

3. Menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan SK/KD

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	20	64,5
2	Sering	11	35,5
3	Kadang-kadang	0	0,0
4	Jarang	0	0,0
5	Tidak Pernah	0	0,0
Total		31	100

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI dalam melaksanakan tugasnya selalu menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan SK/KD.

4. Memberikan pengetahuan lain yang relevan dengan materi pada saat mengajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	7	22,6
2	Sering	14	45,2
3	Kadang-kadang	10	32,3
4	Jarang	0	0,0
5	Tidak Pernah	0	0,0
Total		31	100

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI dalam melaksanakan tugasnya sering memberikan pengetahuan yang relevan dengan materi pada saat mengajar.

5. Membuat peraturan dalam kelas saat mengajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	16	51,6
2	Sering	4	12,9
3	Kadang-kadang	9	29,0
4	Jarang	2	6,5
5	Tidak Pernah	0	0,0
Total		31	100

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI dalam melaksanakan tugasnya selalu membuat peraturan dalam kelas saat mengajar.

6. Menyimpulkan materi pelajaran yang telah diajarkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	20	64,5
2	Sering	9	29,0
3	Kadang-kadang	2	6,5
4	Jarang	0	0,0
5	Tidak Pernah	0	0,0
Total		31	100

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI dalam melaksanakan tugasnya selalu menyimpulkan materi pelajaran yang telah diajarkan.

7. Dalam mengevaluasi mempertimbangkan aspek kerapian dan kehadiran siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1	Selalu	11	35,5
2	Sering	9	29,0
3	Kadang-kadang	8	25,8
4	Jarang	1	3,2
5	Tidak Pernah	2	6,5
Total		31	100

Dari tabel hasil angket di atas, dapat dilihat gambaran kemampuan guru PAI dalam melaksanakan tugasnya selalu mempertimbangkan aspek kerapian dan kehadiran siswa dalam mengevaluasi.

Tabel 20. Rekapitulasi Variabel Kinerja Guru (Y)

No	Indikator	Alternatif Jawaban										Total	%
		Selalu		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Membuat perencanaan pembelajaran	21	67,7	4	12,9	4	12,9	2	6,45	0	0	31	100
2	Mengacu pada silabus pada saat mengajar	24	77,4	6	19,4	1	3,23	0	0	0	0	31	100
3	Menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan SK/KD	20	64,5	11	35,5	0	0	0	0	0	0	31	100
4	Memberikan pengetahuan lain yang relevan dengan materi pada saat mengajar	7	22,6	14	45,2	10	32,3	0	0	0	0	31	100
5	Membuat peraturan dalam kelas saat mengajar	16	51,6	4	12,9	9	29	2	6,45	0	0	31	100
6	Menyimpulkan materi pelajaran yang telah diajarkan	20	64,5	9	29	2	6,45	0	0	0	0	31	100
7	Dalam mengevaluasi mempertimbangkan aspek kerapian dan kehadiran siswa	11	35,5	9	29	8	25,8	1	3,23	2	6,45	31	100

2. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dari penelitian ini menyatakan: “*Kecerdasan Intelektual (X_1) mempunyai hubungan dengan kinerja Guru PAI (Y) pada SDN Se Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*”. Data yang dikorelasikan adalah data variabel kecerdasan intelektual (X_1) dengan kinerja guru (Y). Data kedua variabel tersebut dikorelasikan dengan menggunakan *Korelasi Pearson Moment (Korelasi Product Moment)*. Hasil Pengolahan data menggunakan software SPSS Versi 16.0 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,621. Nilai ini jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r termasuk tingkat hubungan yang tinggi. Nilai koefisien ini dibandingkan nilai tabel r_{tabel} , maka didapatkan hasil $r_{\text{hitung}} = 0,621 > r_{\text{tabel}} = 0,355$. Jadi Kecerdasan intelektual mempunyai hubungan yang kuat terhadap kinerja Guru PAI Se Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dari penelitian ini menyatakan: “*Kecerdasan Emosional (X_2) mempunyai hubungan dengan kinerja Guru PAI (Y) pada SDN Se Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*”. Data yang dikorelasikan adalah data variabel kecerdasan emosional (X_2) dengan kinerja guru (Y). Data kedua variabel tersebut dikorelasikan dengan menggunakan *Korelasi Pearson Moment (Korelasi Product Moment)*. Hasil Pengolahan data menggunakan software SPSS Versi 16.0 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,600. Nilai ini jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi

nilai r termasuk tingkat hubungan yang tinggi. Nilai koefisien ini dibandingkan nilai tabel r_{tabel} , maka didapatkan hasil $r_{\text{hitung}} = 0,600 > r_{\text{tabel}} = 0,355$. Jadi Kecerdasan emosional mempunyai hubungan yang kuat terhadap kinerja Guru PAI Se Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dari penelitian ini menyatakan: “*Kecerdasan spiritual (X_3) mempunyai hubungan dengan kinerja Guru PAI (Y) pada SDN Se Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*”. Data yang dikorelasikan adalah data variabel kecerdasan spiritual (X_3) dengan kinerja guru (Y). Data kedua variabel tersebut dikorelasikan dengan menggunakan *Korelasi Pearson Moment (Korelasi Product Moment)*. Hasil Pengolahan data menggunakan software SPSS Versi 16.0 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,646. Nilai ini jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r termasuk tingkat hubungan yang tinggi. Nilai koefisien ini dibandingkan nilai tabel r_{tabel} , maka didapatkan hasil $r_{\text{hitung}} = 0,646 > r_{\text{tabel}} = 0,355$. Jadi Kecerdasan spiritual mempunyai hubungan yang kuat terhadap kinerja Guru PAI Se Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dari penelitian ini menyatakan: “*Kecerdasan Intelektual (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan kecerdasan spiritual (X_3) mempunyai hubungan dengan kinerja guru PAI (Y) pada SDN se Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar*”. Data yang dikorelasikan adalah data

variabel kecerdasan intelektual (X_1), variabel kecerdasan emosional (X_2) dan variabel kecerdasan spiritual (X_3) dengan kinerja guru PAI (Y). Data ketiga variabel tersebut dikorelasikan dengan menggunakan *Korelasi Pearson Moment (Korelasi Product Moment)*. Hasil pengolahan data menggunakan softwer SPSS diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,761. Nilai ini jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi r termasuk tingkat hubungan yang tinggi. Kemudian nilai rhitung dengan menggunakan uji signifikan untuk mencari makna hubungan antara X_1 , X_2 dan X_3 dengan variabel Y adalah $F_{hitung} = 12,378$ ini dibandingkan dengan F_{tabel} dengan banyaknya data (n) 31 dengan mengambil taraf signifikansi sebesar 5%, maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,96$.

E. Pembahasan

1. Hubungan kecerdasan Intelektual dengan Kinerja Guru

Dari hasil analisis data terbukti bahwa ada hubungan antara kecerdasan intelektual dengan kinerja guru di SDN Kabupaten Banjar. Jika dilihat dari koefisiennya, kecerdasan intelektual memiliki hubungan dengan kinerja guru. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan kecerdasan intelektual dengan kinerja guru diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dihasilkan oleh Ree, Earles dan Teachout (1994), mereka mengatakan bahwa kinerja seseorang dapat diprediksi berdasarkan seberapa besar orang tersebut memiliki *general factor*. Seseorang yang memiliki kemampuan *general cognitive* yang baik maka kinerjanya dalam melaksanakan suatu pekerjaan juga lebih

baik, meskipun demikian *spesifik ability* juga berperan penting dalam memprediksi bagaimana kinerja seseorang yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Moustafa dan Miler (2003) yang memberikan simpulan bahwa tes inteligensi merupakan alat yang tepat dalam melakukan seleksi terhadap karyawan, sehingga tes tersebut dapat memberikan keputusan bagi manajer untuk mendapatkan orang yang tepat dalam pemilihan karyawan yang mendapatkan skor tes IQ yang tinggi pada saat seleksi ternyata menghasilkan kinerja yang lebih baik, terutama apabila dalam masa-masa tugasnya tersebut ia sering mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dari pelatihan yang dilakukan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Hunter (1996) juga mengatakan hal yang sama bahwa kemampuan kognitif dalam hal ini kecerdasan intelektual merupakan alat peramal yang paling baik untuk melihat kinerja seseorang di masa yang akan datang, sehingga bila seseorang memiliki kecerdasan intelektual yang baik maka kinerjanya juga semakin baik.

2. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Guru PAI

Dari hasil analisis data terbukti bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kabupaten Banjar. Jika dilihat dari koefisiennya, kecerdasan emosional memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja guru PAI. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ada hubungan kecerdasan emosional dengan kinerja guru PAI diterima.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan, bahwa makin tinggi tingkat kecerdasan emosional para guru, maka semakin tinggi pula kinerja guru dalam mengajar, demikian pula sebaliknya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan: Kecerdasan Emosional (EQ) adalah salah satu aset yang sangat berharga. Apabila seseorang EQ-nya rendah, maka dia kurang bisa mencapai kesuksesan pribadi.⁹¹ Hal ini memberikan arti bahwa bila EQ seseorang tinggi, dia dapat mencapai kesuksesan dalam bekerja baik secara individu maupun organisasi.

Goleman mengidentifikasi kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.⁹²

Melalui berbagai penelitian ternyata kecerdasan emosional seperti kemampuan mengelola emosi dan keterampilan pengelolaan relasi malah memainkan peran penting dalam peningkatan kinerja seseorang. Seperti yang dikatakan Goleman semakin tinggi jenjang orang yang dianggap memiliki kinerja menonjol, semakin banyak kompetensi kecerdasan emosioanal yang muncul sebagai penyebab dari efektivitas mereka.⁹³

⁹¹ Patricia Patton, *EQ Kecerdasan Emosional Pengembangan Sukses Lebih Bermakna*, *op.cit*, hlm. 7.

⁹² Daniel Goleman, *Emotional Intelelegence*, Terjemahan T. Hermaya, (Jakarta: PT. Gramedia, 1999), hlm. 512.

⁹³ Daniel Goleman, Richard Boyazit dan Annie Mckee, *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), hlm. 300.

Hasil penelitian tersebut didukung penelitian yang dilakukan Goleman (1998) tentang pengaruh kecerdasan emosional (EQ) terhadap kinerja dalam perusahaan. Goleman menjelaskan tentang penggunaan kecerdasan emosional terhadap pendorong kinerja, dengan sampel manajer yang dikelompokkan ke dalam tiga bagian keahlian: teknis, kognitif dan kemampuan kecerdasan emosi murni seperti kemampuan memimpin dan berhubungan dengan orang lain.

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional seorang guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja pribadi bahkan kinerja organisasi di sekolah. Seorang guru sebagai individu pekerja haruslah memiliki kepekaan dalam memahami emosi diri sendiri dan juga memiliki rasa empati dalam artian bisa memahami orang lain dan mau bekerjasama dengan orang lain. Dengan kepekaan terhadap emosi pribadi akan melahirkan motivasi dalam mengajar. Optimisme mengajar guru harus dibarengi dengan kemauan untuk bersosialisasi dan bekerjasama dengan guru lain dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut jelaslah bahwa kecerdasan emosional seseorang mempunyai hubungan dengan kinerja. Dari hasil penelitian yang dilakukan Goleman menyatakan; setinggi-tingginya IQ hanya bisa menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, sedangkan yang 80% nya ditentukan oleh kekuatan-kekuatan lain.

3. Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Dari hasil analisis data terbukti bahwa ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kabupaten Banjar. Jika dilihat dari koefisiennya, kecerdasan spiritual memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja guru. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ada hubungan kecerdasan spiritual dengan kinerja guru diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan, bahwa makin tinggi tingkat kecerdasan spiritual seorang guru, maka semakin tinggi pula kinerja guru dalam mengajar, demikian pula sebaliknya.

Beberapa penelitian terkait dengan kecerdasan spiritual antara lain , diawali oleh Danah Zohar dan Ian Marshal (2000) meneliti secara ilmiah dan membahas tentang adanya kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh setiap manusia, yang berpengaruh terhadap segala aspek kehidupannya.

Penelitian yang sama dilakukan Tasmara (2002) menjelaskan tentang pengaruh dan penerapan nilai spiritual agama (SQ) terhadap pembentukan etos kerja yang positif di tempat kerja. Penelitian sejenis dilakukan oleh Sukidi (2002) membahas tentang pentingnya kecerdasan spiritual (SQ) dalam mengatasi problema psikologi dalam kehidupan termasuk di antaranya di tempat kerja. Kemudian Ludigdo dan Maryani (2001) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi akuntan dalam berperilaku etis yang sebagian besar dipengaruhi oleh faktor religiusitas.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Greetz terhadap masyarakat Islam yang mengidentifikasi bahwa keberagaman

seseorang akan membawa suasana hati yang mantap dan motivasi yang kuat serta tahan lama untuk mencapai tujuan hidup yang diajarkan agama, seperti untuk mencapai keridhaan Allah. Tujuan yang bersifat umum ini dapat direalisasikan dengan segala bentuk pekerjaan penganutnya.⁹⁴

Berdasarkan hasil penelitian mengindikasikan bahwa dalam diri guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kabupaten Banjar memiliki kecerdasan spiritual yang signifikan.

4. Hubungan Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam

Dari hasil analisis data terbukti bahwa ada hubungan antara kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Banjar. Jika dilihat dari koefisiennya, kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja guru. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara kecerdasan intelektual, emosional dan kecerdasan spiritual dengan kinerja guru diterima. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual, emosional dan kecerdasan spiritual semakin tinggi kinerja seorang guru, sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan intelektual, emosional dan kecerdasan spritual semakin rendah pula kinerja seorang guru.

⁹⁴ Agus Butanudin, *Agama dalam Kehidupan Manusia : Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 146.

Oleh sebab itu bagi seorang guru sangat dibutuhkan untuk memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan kecerdasan spiritual agar dapat meningkatkan kinerjanya, hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa: Manusia adalah makhluk dua dimensi yang membutuhkan penyesuaian kebutuhan akan kepentingan jasmani dan rohani. Oleh sebab itu, manusia memiliki konsep duniawi atau kepekaan emosi serta intelegensi yang baik (EQ plus IQ) dan penting pula penguasaan ruhiah vertikal atau *Spiritual Quotient (SQ)*.⁹⁵

Penelitian kecerdasan intelektual, emosional dan kecerdasan spiritual, terutama semenjak dipopulerkannya istilah kecerdasan intelektual (IQ) oleh Wiliam Stern pada tahun 1912 dan kecerdasan emosional (EQ) oleh Daniel Goleman pada tahun 1990-an, serta kecerdasan spiritual (SQ) oleh Danah Zohar dan Ian Marshal di penghujung abad 20, sudah banyak diteliti oleh para peneliti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiramiharja (2003) menemukan bahwa kecerdasan yang lebih bersifat kognitif memiliki korelasi positif yang bersifat signifikan dengan prestasi kerja. Ia menyebutkan bahwa prestasi kerja yang dimiliki oleh seorang pekerja akan membawanya pada hasil yang lebih memuaskan untuk dapat meningkatkan kinerjanya. Dalam penelitiannya ia memberikan bukti bahwa IQ memberikan kontribusi sebesar 30% di dalam pencapaian prestasi kerja dan kinerja seseorang.

⁹⁵ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ, Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165, op.cit*, hlm. xvi

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syahdani (2005) yang membahas tentang pendekatan unsur etika dan psikologi dengan kematangan emosional dan spiritual (ESQ) dalam strategi mengelola perusahaan atau organisasi untuk meningkatkan kinerja optimal dalam perusahaan.

Sejalan dengan itu hasil penelitian Ary Ginanjar Agustian (2001) menjelaskan tentang pengaruh kombinasi kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) yang dilandaskan pada nilai-nilai ke-Islaman dalam membentuk kepribadian dan kinerja yang sukses. Selanjutnya penelitian Ludigdo (2004) yang membahas pentingnya penyertaan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) disamping kecerdasan Intelektual (IQ) dalam membentuk para calon akuntan dan auditor (mahasiswa) dalam menghadapi makin beratnya tantangan profesi akuntansi di masa depan.

5. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan kajian hasil penelitian terdapat beberapa kelemahan yang merupakan keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini hanya Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kabupaten Banjar, sehingga untuk generalisasi juga terbatas hanya wilayah tersebut saja. Kemudian untuk pengukuran kecerdasan intelektual, emosional dan kecerdasan spiritual adalah sesuatu yang bersifat abstrak sehingga sulit untuk mengukurnya.

Dalam pengukuran kecerdasan intelektual, emosional dan kecerdasan spiritual, seseorang hanya diminta untuk menjawab pertanyaan yang diajukan berupa pernyataan: selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Dengan demikian, kejujuran, kesungguhan dan objektivitas orang yang menjawab pertanyaan yang diajukan menjadi taruhan utama. Lagi-lagi, untuk mengetahui hal tersebut sejauhmana responden menjawab pertanyaan itu dengan jujur dan objektif sangatlah relatif.